

## **Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius di MAN 1 Musi Banyuasin**

Jumiati<sup>1</sup>, Muhammad Win Afgani<sup>2</sup>, Afriantoni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km.3, RW.05, Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan  
Miajumiati3004@gmail.com

### **Abstract**

This study aims to describe the role of Madrasah Principal in building a religious culture MAN 1 Musi Banyuasin . This research uses descriptive qualitative research. data collection techniques used by researchers are observation, interviews, and documentation. The subjects used in the study were the Head of Madrasah, teachers and students. Based on the results of the study, it can be concluded that the role of the Madrasah Principal used in building a religious culture in MAN 1 Musi Banyuasin is to apply the 5S (culture of smile. greeting, greeting, politeness and courtesy), conducting morning apples by reading and memorizing Tahfidz Al-Qur'an, before starting learning to get used to reading prayers before learning, performing dhuha and dhuhur prayers together, reading and memorizing yasin and infaq every Friday with the aim of instilling the values contained in the Al-Qur'an to students in implementing a religious culture,

**Keywords:** The Role of Madrasah Principal, Religious Culture

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi Kepala Madrasah dalam membangun budaya religius di MAN 1 Musi Banyuasin. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek yang digunakan dalam penelitian Kepala Madrasah, guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi Kepala Madrasah yang digunakan dalam membangun budaya religius di MAN 1 Musi Ban yaitu menerapkan budaya 5S (senyum. sapa, salam, sopan dan santun), melakukan apel pagi dengan membaca dan menghafal Tahfidz Al-Qur'an, sebelum memulai pembelajaran membiasakan membaca doa sebelum belajar, melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur bersama, membaca dan menghafal yasin dan infaq setiap hari jum'at dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an kepada peserta didik dalam melaksanakan budaya religius,

**Kata Kunci:** Strategi Kepala Madrasah, Budaya Religius

Copyright (c) 2024 Jumiati, Muhammad Win Afgani, Afriantoni

---

✉ Corresponding author: Jumiati

Email Address: [Miajumiati3004@gmail.com](mailto:Miajumiati3004@gmail.com) (Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, Kota Palembang, Sumsel)

Received 20 June 2024, Accepted 27 June 2024, Published 04 July 2024

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Dengan pendidikan bisa memajukan kebudayaan dan mengangkat derajat bangsa di mata internasional. Pendidikan akan sangat terasa gagal jika tidak berhasil mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi spiritual, intelektual dan kemampuan. Sehingga diperlukan peningkatan mutu pendidikan supaya bangsa ini tidak tergantung pada status bangsa yang sedang berkembang tetapi bisa menyandang predikat bangsa maju. Untuk memperbaiki kehidupan bangsa harus dimulai dan penataan segala aspek

dalam pendidikan, mulai dari aspek tujuan, sarana, pembelajaran, manjerial dan aspek lain yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.(Sumiyati, 2020)

Organisasi pendidikan dalam membentuk dan mengelola budaya Islam tidak terlepas dari strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengorganisasikan seluruh elemen Madrasah yang ada.(Tajudin & Aprilianto, 2020). Organisasi dapat berhasil secara efektif dan efisien ditentukan oleh keahlian dari seorang pemimpin. Kepala madrasah sebagai pemimpin dan pengolah budaya religius, kepala madrasah salah satu dari suri tauladan yang ada dilembaga, kepala madrasah juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.(Ilmi & Sholeh, 2021) Oleh karena itu kepala madrasah yang memimpin organisasi pendidikan di lembaga sekolah tersebut memiliki strategi yang sangat besar terhadap terciptanya budaya religius. Dengan Penciptaan budaya religius berarti menciptakan suasana keagamaan. Dalam suasana dampaknya memberikan perkembangan hidup yang dijiwai oleh ajaran Agama Islam dan nilai-nilai religius yang dalam hidup sehari-hari serta ketrampilan dimasyarakat madrasah.

Membangun budaya religius di madrasah ini dilakukan dengan tiga cara: ajakan, pengamalan, dan pembiasaan (Almu'tasim, 2016). Membangun budaya dan lingkungan madrasah yang kondusif bagi penyemaian dan pengembangan perilaku religius peserta didik dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip berkelanjutan, terpadu, konsisten, implementatif, dan menyenangkan.(Manahung et al., 2021). Dalam membangun budaya religious perlu adanya kerja sama dari seluruh elemen dalam lembaga, mulai dari kepala Madrasah sebagai leader, guru, staf, dan Peserta Didik. Seluruh masyarakat madrasah sangat menentukan keberhasilan dalam membangun budaya religius, karena budaya tersebut yang menjalankan adalah seluruh masyarakat madrasah (M. L. Abdullah & Syahri, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan penulis di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan mengemukakan bahwa berhasil menanamkan budaya religius pada setiap siswa. Siswa tampaknya telah terbiasa dengan aktivitas Islami seperti menyapa guru sebelum mereka tiba, membaca doa sebelum mulai belajar, melakukan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, dan menggunakan pakaian yang menutup aurat. Selain itu, siswa di sekolah berperilaku sopan dan sopan saat berinteraksi dengan orang tua dan pendidik mereka. dengan menyebarkan ukhuwah dengan berkomunikasi dengan cara Islami yaitu budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, sopan, santun), dari kebiasaan tersebut menjadi bukti bahwa budaya religius siswa.(Dongoran, 2023)

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti, strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam membangun budaya religius yang akan diaplikasikan kepada peserta didik sesuai dengan visi misi dan tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga madrasah. MAN 1 Musi Banyuasin mempunyai usaha dalam membentuk budaya religius salah satu usaha dari strategi kepala madrasah dalam membangun budaya religius di MAN 1 Musi Banyuasin . Peserta didik telah terbiasa dengan aktivitas

Islami seperti menyebarkan ukhuwah dengan berkomunikasi dengan cara Islami yaitu budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), membaca doa sebelum mulai belajar, membaca Al-Qur'an setiap pagi, melakukan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, membaca yasin setiap hari Jum'at dan menggunakan pakaian yang menutup aurat, Namun, tidak dipungkiri jika kepala madrasah tidak bekerja sama untuk mendorong siswa-siswinya dengan baik, penerapan budaya religius ini tidak akan berkembang seiring berjalannya waktu. Pada dasarnya, kepala madrasah memainkan strategi penting dalam pelaksanaan budaya religius di madrasah. Kepala madrasah harus menggunakan strategi yang tersusun dengan baik untuk membuat lingkungan madrasah baik dan religius. (Sa'diah, 2019)

Berdasarkan penjelasan di atas, begitu pentingnya membangun karakter dalam pencapaian keberhasilan pendidikan, menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Di MAN 1 Musi Banyuasin".

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, evaluasi. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami hal-hal seperti perilaku, persepsi, motivasi dan sebagainya (Assyakurrohim et al., 2022) Informasi yang diperoleh dari informan digunakan sebagaimana adanya. Menurut Bog dan Taylor yang dikutip oleh Lexy Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata baik secara lisan maupun tertulis dari informan dan pelaku yang diamati. (Tajudin & Aprilianto, 2020) Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam membangun budaya religius MAN 1 Musi Banyuasin. Adapun subjek penelitiannya adalah kepala madrasah, guru dan peserta didik MAN 1 Musi Banyuasin. Ada beberapa cara teknik pengumpulan data informasi diantara yang banyak dipakai adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. pengumpulan data berdasarkan pengamatan langsung, terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga dapat gambaran yang jelas terhadap objek penelitian tersebut. (Tengah & Regency, 2021) Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati dan mengetahui dari Strategi Kepala MAN 1 Musi Banyuasin dalam Membangun Budaya Religius. Wawancara adalah proses memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan caranya, jawab, sambil bertatap muka antara interview dan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Biasanya dokumentasi yang berbentuk tulisan, misalkan catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar dan lain-lain.

## HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan melakukan observasi dan wawancara dan dokumentasi, penulis memperoleh data bahwa di MAN 1 Musi Banyuasin lingkungannya yang begitu mencerminkan bagaimana dunia keislaman. Sarana ibadah yang ada seperti Mushola dapat digunakan untuk melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah dan diselingi dengan kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, peneliti juga menemukan tempat untuk menyimpan sarana ibadah dan ekstrakurikuler yang lengkap dan layak dipakai, misalnya Al-Qur'an, kitab-kitab, buku-buku Islam, kaligrafi ayat-ayat dan hadist Nabi, juga alat seni Islam. Dari sarana yang lengkap dan layak dipakai tersebut membuat kegiatan terlaksana dengan baik.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di MAN 1 Musi Banyuasin dapat dipaparkan bagaimana terealisasi budaya religius di Madrasah tersebut. Untuk memastikan bahwa religius ditereapkan dengan baik di lingkungan madrasah, kepala madrasah harus melakukan langkah penting yakni dengan menetapkan metode untuk menerapkan budaya religius. Sebagai kepala madrasah, harus melakukan yang terbaik, namun jika pendidik dan tenaga kependidikan tidak berpartisipasi dalam penerapan dalam membangun budaya religius tersebut, maka tidak akan tercipta hasil yang efektif dan efisien. Berikut hasil wawancara yang diperoleh penulis dalam petikan wawancara sebagai berikut:

*“Rutinitas kegiatan di MAN 1 Musi Banyuasin ini sudah sangat baik, pagi-pagi siswa-siswi sangat antusias melakukan 5s (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) menyambut teman-teman dan para guru berdatangan, dilanjutkan kegiatan membaca tahfidz bersama dilapangan, kemudian membaca doa sebelum belajar, dilanjutkan shalat dhuha dan dzuhur bersama, setiap hari rabu pengamalan shalawat bersama, setiap hari jum'at pembacaan yasin bersama, ini salah satu kegiatan yang patut di contoh”*  
(Janiah 20 April 2024)

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan salah satu tradisi nilai Islam yaitu melakukan kegiatan penerapan budaya 5s (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun), kegiatan apel pagi bersama dengan pembacaan Tahfidz dan sebagainya. Kegiatan rutin ini umumnya dilaksanakan oleh madrasah lainnya, yakni apel pagi Selain adanya nilai keislaman, dengan adanya pelaksanaan apel pagi secara rutin dapat melatih rasa percaya diri bagi para peserta didik. Membaca do'a dan ayat Al-Qur'an sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini adalah ciri khas dari lembaga pendidikan madrasah. Setiap guru dianjurkan untuk menerapkan kegiatan membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai dengan tujuan mendapatkan berkah dan ilmu yang bermanfaat. Dengan dilanjutkan membaca Al-Qur'an, yang merupakan bentuk pengharapan dan permohonan pada Allah SWT, juga untuk melatih siswa agar terbiasa dan ringan untuk selalu membaca Al-Qur'an disetiap waktu, memberikan ketenangan dan kedamaian serta naungan dan rahmat dari Allah SWT.

Membiasakan sholat dhuha dan dzuhur secara berjamaah. Jika dilihat, memang lingkungan pendidikan di madrasah berbeda dengan lingkungan pendidikan umum. Misi pendidikan madrasah adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ilmu agama. Maka tak heran jika di lingkungan lembaga pendidikan madrasah kebiasaan melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur secara berjamaah. (Latifah et al., 2022) Alasannya adalah, dengan melaksanakan shalat dhuha, ini diharapkan dapat meningkatkan fokus belajar dan membuat peserta merasa nyaman untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Baik guru yang mengajar dikelas maupun peserta didik diharapkan merasa lebih mudah menerima pelajaran dari guru mereka. (Safinah & Arifin, 2021)

*“Kami juga sering memperingati kegiatan seperti Isra Mi’raj, Pesantren Ramadhan, Infaq setiap hari Jum’at”* (Ririn 20 April 2024)

Dari hasil wawancara tersebut di MAN 1 Musi Banyuasin bahwa kegiatan Islami sering dilakukan misalnya seperti Memperingati Isra’ Mi’raj, penyambutan bulan suci Ramadhan, peringatan Maulid nabi Muhammad SAW. Selain itu juga melaksanakan banyak acara yang menggambarkan suasana keislaman, seperti mengisi peringatan hari-hari besar keagamaan Islam (PHBI) dengan kegiatan yang menjunjung nilai keagamaan dan menambah ketaatan beribadah, melakukan lomba keterampilan agama, pidato keislaman, muhasabah, infaq Jum’at, pesantren Ramadhan, sehingga dengan Menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Upaya yang untuk menciptakan budaya religius adalah dengan membiasakan siswa dalam bersikap yang mencerminkan keislaman, seperti akhlak-akhlak terpuji, menyayangi dan menghormati orang tua. Tentang penerapan sikap Islam di madrasah, tanpa mengira strategi dan pengawasan dari guru. (Lutfiah & Kurniawan, 2023)

### ***Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius di MAN 1 Musi Banyuasin.***

Pendidikan..merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan karekter anak bangsa serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini terus diupayakan seiring dengan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri dan bertanggung jawab. (Maimun, n.d.) Kepala madrasah dalam hal ini memiliki strategi yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas setiap kegiatan pendidikan dan memimpin proses penyelenggaraan pendidikan di madrasah terutama membangun budaya religius yang ada di dalam lingkungan madrasah. Kepala madrasah dalam membangun budaya religius di madrasah merupakan salah satu faktor yang sangat penting melalui optimalisasi strategi kepala madrasah. (Putri et al., 2024)

### ***Kepala Madrasah Sebagai Pendidik***

Sebagai Kepala MAN 1 Musi Banyuasin memiliki tanggung jawab dalam menjalankan amanah sebagai pendidik. Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Janiah selaku kepala madrasah di MAN 1 Musi Banyuasin sebagai berikut:

*“Saya selaku kepala madrasah tentunya harus menjadi panutan terutama kepada para dewan guru dan peserta didik seperti ikut membaca tahfidz bersama, shalat berjamaah, membaca yasin bersama, Saya melakukan ini agar dapat dicontoh guru-guru dan peserta didik untuk melakukan hal yang sama”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut Kepala madrasah harus menjadi contoh teladan agar dapat ditiru oleh guru-guru dan peserta didik dalam melakukan aktivitas di lingkungan madrasah.

### ***Kepala Madrasah Sebagai Pengelola***

Kepala madrasah yang merupakan pemimpin memiliki kewenangan untuk menetapkan serta mengaplikasikan elemen budaya religius melalui mekanisme utama, misalnya perhatian, cara mengatasi keadaan darurat, model strategi, sistem penghargaan, standar penerimaan, dan penghentian guru dan tenaga pendidik. Aspek-aspek kegiatan madrasah selalu menghasilkan peningkatan kualitas.(Roslaini, 2019) Maka ada beberapa upaya yang saling berkaitan satu sama lain dalam pelaksanaan budaya religius. Hasil pendidikan harus ditingkatkan melalui manajemen strategi kepala madrasah. Itulah yang menjadi tugas dari kepala madrasah sebagai manajer di dalam lingkungan pendidikan madrasah.(Yolanda et al., 2023)

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan berkaitan dengan cara kepala madrasah menjalankan strategi dalam membangun budaya religius siswa di madrasah terhadap beberapa hal penting, yaitu dengan memiliki perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, serta evaluasi. Hal ini diperkuat hasil observasi dan wawancara peneliti dengan ibu Emilda Pancawati sebagai berikut:

*“Salah satu strategi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah yaitu membuat program-program yang menjadikan lingkungan madrasah menjadi lingkungan yang bernuansa religius di antaranya yaitu menyambut siswa dan guru-guru pada saat datang ke sekolah dengan menerapkan 5s (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), dilanjutkan dengan rutinitas pembacaan Tahfidz, shalat dhuha dan dzuhur bersama, infaq setiap hari jum'at, membaca yasin bersama”*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut kepala madrasah merencanakan, melaksanakan, pengarahan, pengawasan, serta evaluasi dengan salah satu program tahfidz adalah suatu program yang dibuat untuk membiasakan peserta didik membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Tahfidz merupakan kegiatan yang di identikan dengan menghafal Al-Qur'an. Selain itu kepala madrasah menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), shalat dhuha dan dzuhur bersama, infaq dan membaca yasin setiap hari jum'at merupakan memberikan pengajaran yang sangat baik secara sosial,

hukum, dan moral kegiatan ini diperuntukan untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an kepada peserta didik dalam melaksanakan budaya religius, sehingga peserta didik memiliki karakter religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri dan peduli.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi Kepala Madrasah yang digunakan dalam membangun budaya religius di MAN 1 Musi Banyuasin yaitu menerapkan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), melakukan apel pagi dengan membaca dan menghafal Tahfidz Al-Qur'an, sebelum memulai pembelajaran membiasakan membaca doa sebelum belajar, melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur bersama, membaca dan menghafal yasin dan infaq setiap hari jum'at dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an kepada peserta didik dalam melaksanakan budaya religius, sehingga peserta didik memiliki karakter religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri dan peduli. Dan strategi kepala madrasah dalam membangun budaya religius di lingkungan MAN 1 Musi Banyuasin yakni dengan memiliki perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, serta evaluasi.

Berkaitan dengan hasil penelitian, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah kepala madrasah diharapkan mampu lebih mengembangkan dan menambah kegiatan budaya religius dan mempertahankan kegiatan budaya religius yang sudah berjalan dengan baik. Untuk peserta didik agar dapat mengikuti setiap kegiatan budaya religius dan lebih disiplin dalam melaksanakannya. Dan untuk tenaga pendidik agar dapat meningkatkan strateginya sebagai teladan yang lebih baik lagi.

## **REFERENSI**

- Assyakurrohm, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Dongoran, S. R. (2023). Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Di Lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 237–249. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i2.482>
- Ilmi, A. M., & Sholeh, M. (2021). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Islam. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(02), 389–402.
- Latifah, A., Rosadi, A., & Agustin, E. (2022). Analisis Budaya Religius Terhadap Kecerdasan Emosional Korelasi dengan Akhlak Siswa di SMP NU Shofiyatul Huda Sukaresmi Cianjur. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 849. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2533>
- Lutfiah, L., & Kurniawan, A. (2023). Implementasi Budaya Religius Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa DI MAPM Cukir Jombang. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 344.

<https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.4963>

- Maimun. (n.d.). *Dalam Mengembangkan Budaya Relegius Pendahuluan Pendidikan merupakan bagian dari kebutuhan primer yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia . Ia juga memiliki fungsi sosial dan memegang strategian yang sangat penting karena dapat membentuk watak dan.* 3, 178–191.
- Manahung, R., Mala, A., Solong, N. P., Sultan, P. I., & Gorontalo, A. (2021). *Irfani: jurnal pendidikan islam Pembinaan Budaya Dan Lingkungan Dalam Membangun Perilaku Religius Di Man Insan Cendekia Gorontalo. 17*, 157–168. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>
- Putri, M. S. E., Ngulwiyah, I., & Setiawan, S. (2024). Strategi Guru Dalam Merealisasikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Aspek Karakter Religius. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 281–294. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2908>
- Roslaini, R. (2019). Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Di Mts Mambaul Ulum Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal As-Salam*, 3(2), 38–47. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v3i2.130>
- Sa'diah, M. (2019). Menggagas Model Implementasi Kompetensi Leadership Guru Pai Dalam Mengembangkan Budaya Religius Sekolah. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1–12. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2682>
- Safinah, S., & Arifin, Z. (2021). Otoritas Kepemimpinan Karismatik Tuan Guru dalam Membentuk Budaya Religius. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 311–330. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.754>
- Sumiyati, E. (2020). Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI di SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), 21–46. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.69>
- Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Strategi Kepala Madrasah..dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 101–110. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.34>
- Tengah, K., & Regency, K. (2021). *Muhammadiyah Katingan Tengah dengan “ Manajemen Pembinaan Budaya Relegius Samaba danum Kecamatan Katingan Tengah.* 49–56.
- Yolanda, P. M. O., Mustar, S., Sari, D. P., Monicha, R. E., Qodri, A., & Pratama, S. A. (2023). Budaya Religius Serta Implikasinya terhadap Kebiasaan Beribadah Siswa. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 6(2), 425–434. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.6459>